

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Pasar Modal sekarang mengalami peranan yang sangat penting dalam hal meningkatkan perekonomian. Tidak dipungkiri juga di era perekonomian yang modern ini suatu perusahaan sangatlah membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional itu sendiri. Pasar modal merupakan wahana alternatif bagi para investor untuk dapat berpartisipasi dalam menggerakkan perekonomian negara melalui investasi dalam bentuk saham. Saham sendiri merupakan bukti kepemilikan seorang investor atas perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Sehingga keterlibatan investor dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Setelah investor telah secara sah menjadi pemilik saham suatu perusahaan, kemudian disebut sebagai pemegang saham. Tanggung jawab pemegang saham tersebut hanya terbatas pada kewajiban atas modal yang disetor. Dengan kepemilikan saham perusahaan tersebut, investor mengharapkan imbalan berupa return saham yang berbentuk deviden maupun capital gain/loss. (Saud Husnan, 1998).

Sesuatu yang berhubungan dengan investasi merupakan aktivitas yang akan dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang akan sulit untuk diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan munculnya suatu resiko, investor perlu banyak

tahu informasi sebelum menanamkan maupun membeli saham pada suatu perusahaan. "Laporan Keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yaitu (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan sendiri disusun dengan maksud untuk menyediakan suatu informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan (Sutrisno, 2009: 09)". Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka investor dapat mengetahui tingkat kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba serta besarnya pendapatan dividen yang dihasilkan per lembar saham (*dividend per share*).

Kinerja rasio keuangan sendiri disini merupakan faktor fundamental yang khusus untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh sebab itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ada 5 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Ke 5 rasio tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi return saham di pasar modal Restiyani(2006).

Dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, *leverages*(solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Daya tarik utama yang diharapkan atau diinginkan bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menurut Ulupui (2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi return saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negatif sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian Trisnaeni (2007) juga membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham, yang meliputi rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Yang menyatakan hasil bahwa rasio leverage dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham, sedangkan rasio pasar berpengaruh positif terhadap return saham.

Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak heran apabila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai return saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami ketidak konsistenan antara satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi atau ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *RETURN ON ASSET* dan *PRICE EARNING RATIO* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan (CR, DTA, TATO, ROA, PER) sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh :Ulupui (2009) meneliti tentang variabel CR, ROA, DER, TATO. Dengan hasil bahwa CR, DER, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan TATO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham, kemudian Trisnaeni (2007) meneliti tentang variabel EPS, PER, DER, ROI, ROE. Dengan hasil bahwa rasio EPS dan

PER mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham, sedangkan rasio DER, ROI dan ROE mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham.

Dari keterangan dan informasi diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt To Total Assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Assets* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi investor :

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

2. Bagi penulis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pengaruh variabel rasio keuangan terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan gambaran empiris tentang *return* saham.

3. Bagi pihak lain :

Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan

1.5 Batasan Penelitian

1. Agar pembahasan ini tidak meluas maka mencoba membatasi ruang lingkup yang akan diteliti, yaitu: Perusahaan yang akan diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013
3. Variabel penelitian yang digunakan adalah CR, DTA, TATO, ROA, PER sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.